

NELAYAN DAN IKAN DALAM LUKISAN

TUGAS AKHIR KARYA SENI (TAKS)

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



Oleh

Baharizki Talibratta

NIM 08206241022

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA

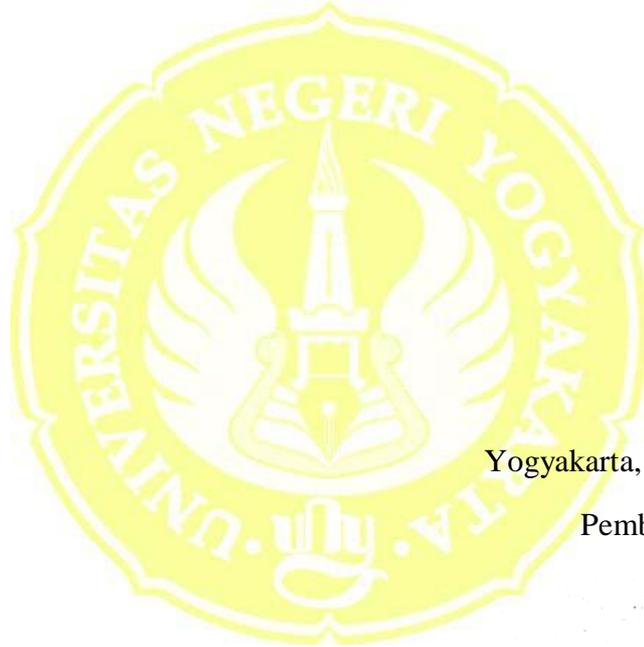
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

JULI 2014

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Karya Seni yang berjudul *Nelayan dan Ikan Dalam Lukisan* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 20 Juni 2014

Pembimbing

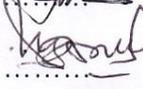
Susapto Murdowo M, Sn

NIP 19560505 198703 100\3

PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) yang berjudul *Nelayan dan Ikan Dalam Lukisan* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 27 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Kuncoro W. Dewo Jati, M.Sn	Ketua Penguji		17/7 2014
Drs. Sigit Wahyu Nugroho, M.Si	Sekretaris		16/7 -2014
Drs. Djoko Maruto, M.Sn	Penguji I		15/7 2014
Drs. Susapto Murdowo, M.Sn	Penguji II		16/7 2014

Yogyakarta, Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Baharizki Talibratta

NIM : 08206241022

Program Studi : Pendidikan Seni Rupa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa tugas akhir karya seni ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tugas akhir ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Yogyakarta, 1 Juni 2014

Penulis



Baharizki Talibratta

MOTTO

Kebenaran adalah kesalahan yang nampak berulang-ulang, karena sejatinya kebenaran merupakan proses yang harus kita cari.

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Karya Seni ini penulis persembahkan kepada :

Ayah saya Tata Sarmanta dan Ibu saya Dayu Warsiti

Serta adik-adikku atas semua dukungannya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin saya panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat ridho dan cinta kasih-Nya akhirnya tugas akhir karya seni yang saya kerjakan dengan sungguh-sungguh akhirnya telah terselesaikan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Tugas Akhir Karya Seni ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, saya sertakan pula ucapan terimakasih saya kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan bagi saya.

Dengan penuh rasa hormat, saya ucapkan pula terimakasih kepada dosen pembimbing saya, yaitu Bapak Susapto Murdowo yang dengan penuh rasa sabar, penuh kearifan, dan kebijaksanaan telah memberikan saya motivasi, arahan, dan bimbingan kepada saya ditengah-tengah kesibukannya.

Terima kasih juga saya ucapkan pada ayahku Tata Sarmantha, Bundaku Dayu Warsiti yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat bagi saya, serta keenam adik saya Dhomaz Linipakunthi, Muhammad Liring Kanthi, Titian Bimbi Nastiti, Galih Tuter Kinasih, Sitawening Larasati, Muhammad Al'amin Sabtito yang selalu membuat saya bersemangat menyelesaikan Karya Tugas Akhir. Juga kepada teman-teman saya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan semangat, mau berbagi pengalaman agar saya

senantiasa menjadi lebih baik dalam menyelesaikan studi saya. Terimakasih semua.

Besar harapan saya semoga karya ini nantinya akan bermanfaat bukan hanya bagi saya, tetapi juga bermanfaat bagi orang lain. Amin.

Yogyakarta, 1 Juni 2014

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'BTK' with a long horizontal stroke extending to the right.

Baharizki Talibratta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan	4
D. Manfaat	4
BAB II KAJIAN SUMBER	5
A. Objek Nelayan dan ikan dalam Lukisan	5
B. Tinjauan Tentang Seni Lukis	8
C. Gaya Dekoratif	9
D. Ornamen.....	12
E. Elemen-elemen Visual	17
F. Prinsip Penyusunan	21
G. Bentuk.....	22
H. Konsep	23

I. Tema.....	22
J. Media	24
K. Teknik	24
L. Karya Inspirasi.....	25
N. Metode Penciptaan	28
BAB III PEMBAHASAN	32
A Konsep Penciptaan	32
B. Proses Visualisasi	34
1. Bahan, Alat,dan Teknik.....	34
2 Tahapan Visualisasi	38
C. Bentuk Lukisan.....	39
BAB IV PENUTUP.....	58
Kesimpulan	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Nelayan (H Widayat).....	6
Gambar 2	: Istri Nelayan (H Widayat).....	7
Gambar 3	: Very Perosperity Elaphant (Erica Hestu W).....	11
Gambar 4	: Bus kota (H Widayat)	12
Gambar 5	: Andong Yogya (H Widayat)	26
Gambar 6	: 150 Potret Affandi (H Widayat).....	28
Gambar 7	: Foto Kanvas (Baharizki Talibratta)	34
Gambar 8	: Foto Cat Minyak(Baharizki Talibratta)	34
Gambar9	: Foto Linseed Oil (Baharizki Talibratta).....	35
Gambar10	: Foto Kuas (Baharizki Talibratta).....	35
Gambar11	: Foto Kain Lap dan Palet (Baharizki Talibratta).....	36
Gambar 12	: Foto Pisau Palet (Baharizki Talibratta).....	36
Gambar 13	: Ikan Panjang (Baharizki Talibratta)	39
Gambar 14	: Melihat Peluang (Baharizki Talibratta)	41
Gambar 15	: Memikul (Baharizki Talibratta)	43
Gambar 16	: Oleh-oleh Dari Laut (Baharizki Talibratta)	44
Gambar 17	: Keberuntungan (Baharizki Talibratta).....	46
Gambar 18	: Ikan Sungai (Baharizki Talibratta).....	48
Gambar 19	: Wajah-wajah Nelayan (Baharizki Talibratta)	50
Gambar 20	: Orang-orang Pesisir (Baharizki Talibratta).....	51
Gambar 21	: Menjual Ikan (Baharizki Talibratta).....	53

Gambar 22 : Suami Istri Nelayan (Baharizki Talibratta)..... 55

MANUSIA DAN IKAN DALAM LUKISAN DEKORATIF

Oleh :
Baharizki Talibratta
08206241022

ABSTRAK

Tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan konsep penciptaan; proses visualisasi yang meliputi: bahan, alat, dan teknik; serta bentuk lukisan dengan judul *Nelayan dan Ikan Dalam Lukisan*.

Metode yang digunakan dalam penciptaan lukisan adalah metode eksplorasi, eksperimen, dan visualisasi. Eksplorasi yaitu untuk menemukan ide-ide dalam objek manusia dan ikandengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung maupun tidak langsung pada media televisi, internet, majalah, dan foto. Secara keseluruhan, pengolahan dan pencapaian bentuk-bentuk dilakukan secara dekoratif melalui proses deformasi dan distorsi. Selanjutnya eksperimen dilakukan sebagai upaya untuk menemukan kemungkinan bentuk-bentuk baru dan terkadang hasilnya tidak terduga. Eksperimen bentuk melalui pembuatan sketsa langsung pada permukaan kanvas dan dilanjutkan dengan pewarnaan apabila bentuk objek telah dirasa sesuai dengan yang diharapkan. Eksperimen teknik dilakukan dengan teknik *Impasto* dan *opaque* dengan bantuan alat melukis berupa pisau palet. Visualisasi merupakan proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni lukisan di atas kanvas dengan media cat minyak.

Setelah pembahasan dan proses kreatif maka dapat disimpulkan bahwa konsep penciptaan lukisan adalah mengilustrasikan kehidupan nelayan dan ikan hasil tangkapan, yaitu gambaran tentang kehidupan orang-orang pesisir dan ikan hasil tangkapannya. Didukung dengan media cat minyak di atas kanvas menggunakan teknik *impasto* dan *opaque*. Dalam proses visualisasinya menggunakan pengubahan bentuk melalui deformasi, distorsi, dan stilasi. Bentuk lukisan yang ditampilkan dekoratif dengan unsur tekstur yang kuat dihasilkan oleh cat yang dipuleskan dengan pisau palet. Dengan berbagai warna cenderung harmonis dalam komposisi a simetris dan menampilkan objek manusia dan ikan dengan kesan dramatis bertujuan menghasilkan lukisan yang karakteristik dan personal. Karya yang dikerjakan sebanyak 10 lukisan dengan berbagai ukuran yaitu : Keberuntungan (110X130 Cm), Oleh-oleh dari laut (60X90 Cm), Melihat peluang (60X90 Cm), Memikul ikan (60X90 Cm), Ikan panjang (60X125 Cm), Wajah-wajah nelayan (100X100 Cm), Ikan sungai (100X120 Cm), Orang-orang pesisir (100X130 Cm), *Menjual ikan* (130X150 Cm), Suami isteri nelayan (140X200 Cm).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan sumber daya alamnya yang dapat diolah dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan hidup masyarakat Indonesia, sumber daya alam tersebut mencakup sumber daya Hayati. Indonesia memiliki sumber daya hayati yang berlimpah baik dari hasil tanah berupa pertanian, dan hasil perairannya atau kelautan berupa ikan.

Salah satu sumber daya yang dapat diolah adalah dibidang kelautan dan perikanan. Di Indonesia sumber daya kelautan dan perikanan menyimpan potensi hayati yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keyakinan tersebut berdasarkan alasan utama, yaitu. Secara geografis Indonesia adalah Negara kepulauan terbesar di dunia, di wilayah pesisir dan lautan yang sangat luas itu terdapat potensi hasil perikanan yang cukup menjanjikan bagi masyarakat yang bermukim diwilayah pesisir.

Kekayaan hasil laut sering kita jumpai dalam media televisi. Banyak acara televisi yang mengangkat tentang satwa air, Orang memancing, kehidupan orang-orang pesisir, kelestarian laut Indonesia, Orang menyelam, olahan masakan-masakan dari ikan, dan lain-lain.

Jika kita perhatikan keseharian masyarakat pesisir, nelayan-nelayan yang sedang membawa ikan hasil tangkapan, dan perempuan pesisir yang sedang melakukan jual-beli ikan. Suasana dari lingkungan pesisir tersebut bagi saya

merupakan suatu hal yang menarik untuk diangkat dalam media seni lukis. Objek manusia dan ikan dalam lukisan saya merupakan gambaran kehidupan masyarakat pesisir dan ikan-ikan hasil tangkapan mereka. Objek manusia dan ikan tersebut dieksplorasi dalam ke dalam bentuk lukisan dekoratif. Gaya lukisan dekoratif diambil karena memiliki kebebasan untuk mengolah bentuk objeknya menjadi lebih artistik dan unik sesuai pengalaman dan kreatifitas pelukis. Dekoratif merupakan corak lukisan yang memiliki sifat menghias, sehingga saya memiliki kebebasan dalam mengolah warna dalam lukisan. selain itu, saya akan lebih leluasa mengolah tekstur dalam lukisan.

Selain itu dalam proses melukis, pengetahuan alat dan bahan dapat mempunyai peranan penting sebagai media yang kuat untuk proses ungkapan visual rupa. Dalam penciptaan lukisan saya bahan yang digunakan adalah cat minyak, serta line oil sebagai bahan pencampurnya. Cat minyak dipilih karena memiliki kekentalan yang pas untuk mengolah tekstur, selain itu warna yang dihasilkan cat minyak lebih pekat dibandingkan dengan cat akrilik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemahaman dan pemikiran pokok tersebut maka identifikasi masalah yang dapat dikaji antara lain :

1. Bagaimana kehidupan nelayan dapat menjadi inspirasi dalam penciptaan?
2. Bagaimana pengungkapan bentuk estetik manusia dan ikan dalam lukisan dekoratif?

3. Bagaimana teknik visualisasi lukisan yang mengambil tema manusia dan Ikan?

C. Batasan masalah

Untuk lebih terfokusnya maka perlu diambil batas permasalahan yang relevan dengan kajian yang ditentukan. Untuk itu dibatasi pada permasalahan, sebagai berikut :

1. Unsur bentuk dan karakter manusia dan ikan sebagai objek utama dalam penciptaan lukisan.
2. Visualisasi lukisan secara dekoratif dengan objek manusia dan ikan sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan karya seni lukis.
3. Lukisan gaya dekoratif sebagai media ekspresi sesuai kecerdasan dan kreativitas personal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik beberapa permasalahan yang berkaitan dengan penciptaan karya antara lain:

1. Bagaimana konsep dalam seni lukis yang mengambil manusia dan ikan dalam lukisan Dekoratif?
2. Bagaimana bentuk dalam seni lukis yang mengambil manusia dan ikan dalam lukisan Dekoratif?
3. Bagaimana teknik dalam seni lukis yang mengambil manusia dan ikan dalam lukisan Dekoratif?

E. Tujuan

Tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Mendeskripsikan konsep lukisan yang mengambil manusia dan ikan sebagai ide penciptaan.
2. Mendeskripsikan teknik dalam lukisan yang mengambil manusia dan ikan sebagai ide penciptaan
3. Mendeskripsikan bentuk karya seni lukis yang mengambil manusia dan ikan sebagai ide penciptaan

F. Manfaat

Manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Bagi Penulis

Bermanfaat sebagai perjalanan pemahaman estetis penulis dan pencarian jati diri. Menerapkan teori dan praktik yang telah dipelajari di jurusan Pendidikan Seni rupa Universitas Negeri Yogyakarta

2. Bagi Pembaca

Sebagai referensi mahasiswa seni rupa selanjutnya. Sebagai inspirasi sekaligus spirit untuk pembaca agar selalu berkarya.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Sebagai tambahan referensi dan sumber kajian terutama untuk mahasiswa Bahasa dan Seni pada umumnya.

BAB II

KAJIAN SUMBER

A. Objek Manusia dan Ikan dalam Lukisan

Manusia dianugrahi sebagai makhluk berakal yang dapat mengolah kekayaan sumber daya alam. Seperti diuraikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:877) “*manusia adalah makhluk yang berakal budi (mampu menguasai makhluk lain), insan, orang, dan juga bisa khilaf*”. Sedangkan ikan dalam kamus besar bahasa Indonesia (2008:519) “*Ikan adalah makhluk bertulang belakang yang hidup di dalam air, berdarah dingin, umumnya bernafas dengan insang, tubuhnya bisanya bersisik, bergerak dan menjaga keseimbangan tubuhnya dengan sirip*”.

Ikan adalah hewan air yang memiliki ribuan spesies, ukuran ikan dapat bervariasi sesuai dengan jenisnya. Bentuk dan warna ikan dipengaruhi oleh habitat dan makanan yang ia makan. Sebagian ikan memiliki warna-warna cerah pada tubuhnya, beberapa ikan memiliki motif warna membulat, beberapa polanya membatik, ada juga yang memiliki pola meliuk-liuk dengan tubuh berwarna mencolok diseluruh bagian kulitnya, ikan yang hidup di air payau akan memiliki warna yang berbeda dengan warna ikan yang hidup di air tawar. Ikan yang berwarna mencolok biasanya menghuni perairan yang dangkal, sebaliknya ikan yang berwarna gelap biasanya hidup diperairan yang dalam.

Dalam lukisan saya kegiatan mencari ikan oleh masyarakat pesisir memang sesuatu hal yang menarik perhatian. Eksplorasi bentuk dilakukan dengan deformasi dan distorsi yang dilakukan dengan mengubah wujud visual

objek Figur-figur manusia dan ikan, perubahan tersebut bertujuan untuk menyederhanakan objek dan memberikan nilai estetis pada bentuk objek tersebut. Selain itu, hadirnya tekstur dan warna dalam lukisan juga menambah nilai keindahan, tekstur yang tampak merupakan hasil pulasan cat minyak dengan menggunakan pisau palet, warna yang digunakan juga bermacam-macam variasi sehingga kesan dekoratif dalam lukisan semakin nampak. Objek yang diangkat kedalam lukisan adalah objek manusia dan ikan, menggambarkan kehidupan nelayan yang membawa ikan hasil tangkapan, hal itu menarik untuk digambarkan kedalam media lukis.



Gambar 1
 Contoh lukisan yang menggunakan objek manusia dan ikan
 Haji Widayat, "Nelayan"
 Cat minyak di atas kanvas, 80 x 100 cm, 2000
 (Sumber : Pameran Lukisan 70 Tahun Widayat, 19 Januari-21 Februari 1990)

Seniman yang melukis objek manusia dan ikan adalah Widayat. Widayat merupakan salah satu tokoh seniman Indonesia yang aktif melukis dengan corak dekoratif. Sebagian karyanya bertemakan ikan dan figur manusia. Dalam mengolah karyanya, Widayat merupakan seniman yang cermat. Ia mengambil tema-tema sederhana dalam objek lukisannya. Akan tetapi, Widayat mampu mengolahnya hingga tema yang sederhana tersebut jadi menarik dari segi

visualnya. Seperti dijelaskan oleh Efix Mulyadi dalam (Katalog Pameran 70 tahun Widayat) “*Kecenderungan menghias yang khas dari lukisan Widayat membawa tabiat pengulangan motif. Sementara kecenderungan menyederhanakan persoalan membawa sifat pokok selalu mengurangi*”. Pengolahan kontur dan bidang-bidang yang bertekstur menjadikan karakter objek dalam lukisan menjadi semakin kuat.

Dalam lukisan saya objek manusia dan ikan dihadirkan dengan deformasi dan distorsi. Deformasi dan distorsi pada objek bertujuan untuk menciptakan bentuk yang estetik.

Hal tersebut membuat saya tertarik mengambil objek manusia dan ikan dalam lukisan saya. Mengolah komposisi objek manusia dan ikan. Menggambarkan kesibukan masyarakat pesisir yang membawa ikan hasil tangkapan, orang-orang pesisir, wanita-wanita pesisir yang menjual ikan, dan figur-figur nelayan yang divisualisasikan dalam bentuk lukisan dekoratif. Objek manusia dan ikan divisualisasikan pada media lukis *Oil on Canvas*.



Gambar 2

Contoh lukisan yang menggunakan objek manusia dan ikan
Haji Widayat, “Istri Nelayan”

Cat minyak di atas kanvas, 80 x 70 cm, 1998

(Sumber : Pameran Lukisan 70 Tahun Widayat, 19 Januari-21 Februari 1990)

B. Tinjauan Tentang Seni Lukis

Proses penciptaan lukisan merupakan suatu peralihan atau perpindahan gagasan maupun ide kedalam bentuk visual, baik secara langsung atau spontan, maupun melalui proses berfikir. Berkarya di dalam seni menggunakan angan-angan serta perasaan yang dinyatakan atau diekspresikan kepada karya seni khususnya karya seni lukis. Menurut Jakob Sumarjono (2006:91) *“seni lahir melalui pengalaman kemudian membangkitkan kesadaran intelektual dan perasaan manusia. Seni dapat mempertemukan kebenaran diatas realitas sehingga peristiwa seni adalah peristiwa perjalanan perenungan”*. Sejalan dengan itu, pengalaman haruslah dapat dijadikan pegangan hidup. Untuk itu seniman menggunakan pengalamannya sebagai refleksi berkesenian, karena karya seni mempunyai kemampuan mengolah dan mengaitkan nilai-nilai dalam beberapa lapisan.

Menurut Mikke Susanto dalam Diksi Rupa (2002:71) *“seni lukis adalah bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologi yang menggunakan warna dan garis guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi dari kondisi subyektif seseorang”*. Sedangkan Dharsono Sony Kartika (2004: 36) berpendapat bahwa *“seni lukis dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, shape dan sebagainya”*.

Dari beberapa penjelasan mengenai pengertian seni lukis di atas mempunyai makna yang beragam, pada dasarnya seni lukis sebagai media

berekspresi yang pengungkapannya menggunakan unsur warna, garis, ruang, cahaya, bayangan, tekstur, makna, tema dan lambang dalam bidang dua dimensional. Seni lukis bersifat dua dimensional bersifat datar memiliki ukuran panjang dan lebar namun tidak memiliki volume, dengan media pengungkapannya berupa cat minyak, cat air, pastel, kertas, kanvas dan berbagai aplikasi yang memberi kemungkinan untuk mewujudkan media rupa. Seni lukis merupakan perwujudan dari sebuah ide, ekspresi, pengalaman dan emosi yang di dalamnya memiliki banyak hal-hal dapat ditelaah dan dicari maknanya.

C. Tinjauan Gaya Dekoratif

Sebagai visual dari sebuah karya seni, gaya dan karakteristik sangat penting bagi setiap seniman. Gaya dan karakteristik memiliki sifat yang personal dalam diri seorang seniman yang nantinya akan menunjukkan ciri khas dari hasil karyanya, karena pada prinsipnya lukisan merupakan media ekspresi sehingga dapat menunjukkan pribadi maupun pengalaman dari seniman. Salah satu gaya yang mengungkapkan keindahan sebuah lukisan adalah dekoratif.

Dekoratif merupakan sebuah gaya dalam karya seni lukis yang memiliki daya unsur menghias yang dominan. Sehingga sering kita jumpai sifat-sifat pengulangan motif. Seperti dikemukakan oleh Efix Mulyadi (7:1990)

“Kecenderungan menghias membawa sifat pengulangan motif sementara menyederhanakan membawa sifat untuk selalu mengurangi. Disatu pihak memiliki tindakan perbanyakan serta dipihak lain ada tindakan memangkas dan mengurangi. Namun, dari sifat-sifat tersebut dapat digali keselarasan dengan menyeimbangkan antara sifat perbanyakan, pengurangan, pengulangan dan pemangkasan”.

Sedangkan menurut (Soedarso Sp, 2006: 85) “*lukisan dekoratif merupakan suatu lukisan yang tidak begitu menghiraukan dimensi ketiga dan mirip dekorasi*”. Sedangkan Mikke Susanto (2011: 100) berpendapat serupa bahwa “*dalam lukisan dekoratif tidak menunjukkan adanya volume keruangan maupun perspektif, semua dibuat datar atau flat atau tidak menunjukkan ketiga dimensinya*”.

Ungkapan bentuk-bentuk yang digunakan pada lukisan dekoratif melalui dua proses yaitu *deformasi* (penyederhanaan), dan *distorsi* (pembiasan)

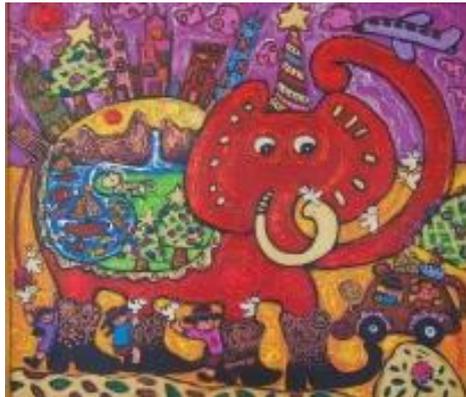
1. Deformasi

Dalam seni lukis dekoratif sering dijumpai adanya *deformasi* pada bentuk-bentuk objeknya. Menurut Mikke Susanto (:2011) “*Deformasi adalah perubahan susunan bentuk yang dilakukan dengan sengaja untuk kepentingan seni, yang sering terkesan sangat kuat/besar sehingga kadang-kadang tidak lagi berwujud figur semula atau yang sebenarnya*”.

“*Deformasi ialah penggambaran bentuk yang menekankan pada interpretasi karakter, dengan cara mengubah bentuk objek yang digambarkan sebagian dari objek tersebut yang dianggap mewakili atau pengambilan unsur tertentu yang mewakili karakter hasil interpretasi yang sifatnya sangat hakiki. Unsur yang dihadirkan merupakan komposisi yang setiap unsurnya menimbulkan getaran karakter dari wujud ekspresi simbolis*” (Dharsono Sony Kartika, 2004: 42).

Pengertian deformasi yang lain diungkapkan oleh Soedarso Sp (2006: 82), “*istilah itu berasal dari bahasa latin **deformare** yang artinya meniadakan atau merusak bentuk sehingga bentuk yang terjadi jauh bedanya dengan bentuk aslinya. Maka apabila stilasi masih berurusan dengan bentuk dasar yang diubah, deformasi sudah tidak menghiraukan lagi bentuk dasar tersebut*”.

Dapat disimpulkan bahwa deformasi ialah mengubah bagian bentuk yang dianggap mewakili dari karakter keseluruhan objek, dapat dengan cara merusak bentuk tanpa menghiraukan bentuk dasar, namun tetap mempertimbangkan unsur artistiknya.



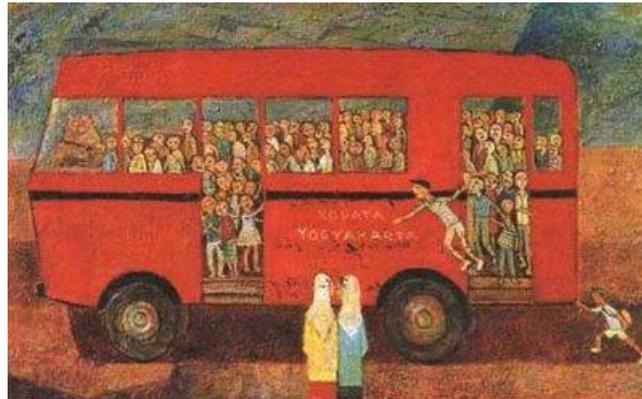
Gambar 3: Contoh deformasi dalam lukisan
Erica Hestu Wahyuni, "*Very Prosperity Elephant*"
Cat akrilik diatas kanvas, 69 x 79 cm

(Sumber:http://batikbarangantik.files.wordpress.com/2013/02/dsc_1019.jpgw=300&h=199)

2. Distorsi

"Distorsi adalah perubahan bentuk, penyimpangan, keadaan yang dibengkokkan. Dalam fotografi disebut pemiuhan. Dibutuhkan dalam berkarya seni, karena merupakan salah satu cara untuk mencoba menggali kemungkinan lain pada suatu bentuk atau figure" (Mikke Susanto, 2011: 107). Sedangkan menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 42) *"distorsi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan cara menonjolkan wujud atau ciri khas tertentu yang terdapat pada benda atau objek yang digambar"*.

Dari beberapa penjelasan di atas, distorsi merupakan cara mencari-cari kemungkinan bentuk baru dengan melakukan suatu perubahan bentuk yaitu dapat membengkokkan bentuk dengan tujuan menekankan pada pencapaian karakter yang terdapat pada benda atau objek yang digambar.



Gambar 4: Contoh distorsi dalam lukisan
Widayat "Bus Kota"

Cat minyak di atas kanvas, 95x152cm, 1993

(Sumber : Pameran Lukisan 70 Tahun Widayat, 19 Januari-21 Februari 1990)

D. Elemen-elemen Visual

Lukisan merupakan hasil dari proses pengolahan gagasan maupun ide kedalam bentuk visual, baik secara langsung atau spontan, maupun melalui proses berfikir serta mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk kerupaan yang terdiri dari berbagai unsur atau elemen. Menurut Soedarso Sp (2006: 128)

"Berbagai elemen visual seperti garis, bidang, bentuk, warna, gelap-terang, tekstur, yang merupakan "kata-kata" dalam bahasa visual seniman dan bersama dengan teori penyusunan atau pengorganisasiannya yaitu kesatuan, keseimbangan dan irama jadilah bahasa ekspresi untuk menyatakan isi hatinya".

Pembahasan mengenai elemen-elemen visual dalam lukisan adalah sebagai berikut:

1. Garis

Peran garis dalam seni rupa merupakan unsur yang paling hakiki. Dalam lukisan kehadiran garis bukan hanya bermakna secara lugas saja, akan tetapi juga sebagai simbol emosi yang diungkapkan melalui garis, atau lebih tepatnya disebut goresan. *“Setiap goresan yang dihasilkan dari pelukis akan memberikan kesan psikologis berbeda-beda, sehingga garis mempunyai karakter yang berbeda-beda pula”* (Dharsono Sony Kartika, 2004: 40). Menurut Mikke Susanto (2011: 148)

“pengertian garis dibagi menjadi tiga, yang pertama perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar sama besar, memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, dan lurus. Kedua, garis dalam seni lukis juga dapat dibentuk dari perpaduan antara dua warna. Ketiga, dalam seni tiga dimensi garis dapat dibentuk karena lengkungan, sudut memanjang, maupun perpaduan teknik dan bahan-bahan lainnya”.

Dari beberapa pengertian di atas mengenai garis, maka dapat disimpulkan bahwa garis merupakan sebuah titik bergerak hingga jalur yang dilalui titik tersebut membentuk garis. Garis juga merupakan perpaduan sejumlah titik-titik yang sejajar sama besar, memiliki dimensi memanjang dan punya arah, bisa pendek, panjang, halus, tebal, berombak, melengkung, dan lurus. Selain itu garis dapat melahirkan bentuk sekaligus tekstur, nada, nuansa, ruang, dan volume tertentu, sehingga dapat melahirkan karakter khusus pelukisnya. Garis juga dapat ditimbulkan dari gesekan benda tajam (runcing) pada permukaan suatu benda, sehingga garis juga sering disebut sebagai goresan- goresan atau guratan-guratan pada permukaan benda. Di dalam lukisan garis juga sebagai simbol emosi yang dihasilkan dari pelukis akan memberikan kesan psikologis dan karakter berbeda-beda.

2. Bidang

Bidang merupakan suatu bentuk yang dibatasi garis. Dikenal dengan dua jenis bidang, yaitu bidang geometris dan bidang Non Geometris. *Bidang geometris* adalah bidang yang terdapat dalam ilmu pasti, ilmu ukur dan matematika seperti *lingkaran, segi empat, dan segi lainnya*, sedangkan bidang *non geometris* merupakan bidang yang berbentuk organik, tak beraturan, tarikan tangan bebas, dan bidang yang terbentuk secara kebetulan. “*Di dalam lukisan bidang digunakan sebagai simbol perasaan dalam menggambarkan objek hasil subject matter, maka bidang yang ditampilkan terkadang mengalami perubahan sesuai dengan gaya dan cara pengungkapan pribadi pelukis*” (Dharsono Sony Kartika, 2004: 41).

Intinya, bidang adalah suatu bentuk yang dibatasi oleh garis. Dikenal dengan dua jenis bidang, yaitu bidang geometris dan bidang organis. Penerapan di dalam lukisan bidang digunakan sebagai simbol perasaan dalam menggambarkan objek hasil *subject matter*, maka bidang yang ditampilkan terkadang mengalami perubahan sesuai dengan gaya dan cara pengungkapan pribadi pelukis.

3. Warna

Warna merupakan unsur visual yang paling menonjol dari unsur-unsur yang lainnya, kehadirannya dapat membuat suatu benda dapat dilihat oleh mata. Warna adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata. Pengertian yang lain disebutkan bahwa kesan yang diperoleh mata dan cahaya yang dipantulkan

oleh benda yang dikenainya. Warna dalam ilmu bahan adalah pigmen yaitu zat warna berupa bubuk halus yang disatukan dengan binder (zat pengikat).

Warna memiliki tiga dimensi dasar yaitu *hue*, nilai (*value*), dan intensitas (*intensity*). "*Hue merupakan kesan atau karakter yang membedakan warna satu dengan lainnya atau posisi warna dalam spektrumnya. Value adalah nuansa yang terdapat dalam warna seperti nuansa gelap dan terang, sedangkan intensity adalah cerah atau suramnya warna*" (Nooryan Bahari, 2008: 100).

"*Warna sebagai getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda*" (Mikke Susanto, 2011: 433). Sedangkan menurut Dharsono Sony Kartika (2004: 48) "*warna dapat dikenali karena secara alami mata kita dapat menangkap cahaya yang dipantulkan dari permukaan benda*".

Dari pengertian di atas, disimpulkan pengertian warna sebagai getaran atau gelombang yang secara alami diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda. Warna memiliki tiga dimensi dasar yaitu *hue* adalah posisi warna dalam spektrumnya, nilai (*value*) yaitu nuansa yang dalam warna seperti nuansa gelap dan terang, dan intensitas (*intensity*) adalah cerah atau suramnya warna.

4. Ruang

Kata ruang dalam pengertiannya merupakan bentuk dua atau tiga dimensional. Menurut Mikke Susanto (2011: 338) "*Ruang merupakan istilah yang dikaitkan dengan bidang dan keluasan yang memiliki batas atau limit, tetapi kadang-kadang ruang bersifat tak terbatas dan tidak*". Sedangkan menurut

Nooryan Bahari (2008:102) "*Ruang merupakan unsur pokok dalam seni rupa dua dimensi maupun tiga dimensi. Dalam lukisan, ruang dimanfaatkan secara ilusif karena teknik penggarapannya*". Inti dari beberapa penjelasan di atas, ruang dapat diartikan bahwa ruang itu tidak terjamah, namun ruang dapat dimengerti. Karena kekosongannya, objek-objek dapat bergerak atau berdiam diri di dalamnya.

5. Tekstur

Tekstur ialah nilai raba suatu permukaan benda. Setiap benda memiliki permukaan, dan setiap permukaan memiliki sifat khasnya, yaitu licin atau kasar, polos atau bercorak, lunak atau keras. Menurut Nooryan Bahari (2008: 101) "*tekstur adalah kesan halus dan kasarnya suatu permukaan lukisan atau gambar, atau perbedaan tinggi rendahnya permukaan suatu lukisan atau gambar. Tekstur juga merupakan rona visual yang menegaskan karakter benda yang dilukis*". Terdapat dua macam tekstur, yaitu tekstur nyata dan tekstur semu. Tekstur nyata yaitu nilai permukaannya nyata sesuai antara tampak mata dengan nilai rabanya. Sedangkan tekstur semu yaitu antara tampak mata dengan nilai rabanya tidak sesuai, seperti dalam lukisan tampak kesan kasar karena penguasaan tekniknya, ketika diraba rasa kasarnya tidak kelihatan.

"*Tekstur adalah unsur rupa yang menunjukkan rasa permukaan bahan, yang sengaja dibuat dan dihadirkan dalam susunan untuk mencapai bentuk rupa, sebagai usaha untuk memberikan rasa tertentu pada permukaan bidang pada perwajahan bentuk pada karya seni rupa secara nyata atau semu*" (Dharsono Sony Kartika, 2004: 48). Tekstur yang dimaksud dalam dwimatra adalah tekstur yang hanya dapat dicerap oleh penglihatan serta dapat membangkitkan

pengindraan raba, dalam seni lukis hadirnya tekstur nyata adalah dengan mengatur tebal tipisnya cat yang dipoleskan pada permukaan kanvas. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tekstur merupakan nilai raba suatu permukaan benda.

E. Prinsip Penyusunan

Bentuk perupaan yang merupakan susunan atau komposisi dari unsur-unsur rupa disebut sebagai seni rupa. *“Penyusunan unsur dalam mewujudkan bentuk pada seni rupa memerlukan asas penyusunan untuk menghindari kemonotonan dan kekacaubalauan dalam karya seni rupa”* (Dharsono Sony Kartika, 2004: 39). Elemen-elemen visual tampil dan menjadi lebih bermakna dalam sebuah lukisan bila terpadu dengan berbagai prinsip penyusunan seperti proporsi, ritme, keseimbangan, kesatuan, dan dominasi,

1. Kesatuan

Bagian-bagian yang ada di dalam karya seni harus menjadi satu kesatuan yang utuh, sehingga prinsip kesatuan penting adanya. Seluruh bagian atau dari semua unsur-unsur disusun mendukung, tidak saling mengganggu. Menurut Mikke Susanto (2011: 416) *“kesatuan diciptakan melalui sub-azas dominasi dan subordinasi (yang utama dan kurang utama) dan koheren dalam suatu komposisi karya seni”*.

“Kesatuan atau unity adalah penyusunan atau pengorganisasian dari elemen-elemen seni sedemikian rupa sehingga menjadi “kesatuan”, organik, ada harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhannya” (Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, 1981: 47). Inti dari penjelasan di atas bahwa kesatuan adalah bagian-

bagian yang ada di dalam karya seni harus menjadi utuh, disusun mendukung, tidak saling mengganggu dan terdapat harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhannya.

2. Irama atau Ritme

“Dalam karya seni rupa irama divisualisasikan melalui media rupa, maka irama atau ritme merupakan suatu pengulangan yang secara terus-menerus dan teratur dari suatu unsur-unsur” (Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, 1981: 48).

Sedangkan menurut E.B feldman dalam Diksi Rupa (2011:334) *“Rhythm atau ritme adalah urutan atau pengulangan yang teratur dalam sebuah elemen atau unsur-unsur dalam karya lainnya”*. Dari pernyataan tersebut disimpulkan irama atau ritme merupakan pengulangan dari unsur-unsur seni rupa, yang secara terus-menerus seperti aliran dan teratur.

3. Keseimbangan

“Keseimbangan merupakan kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan, namun saling memerlukan untuk bersama-sama menciptakan kebulatan sebagai unsur yang sama dalam nilai. Dengan kesamaan nilai-nilai dari unsur-unsur yang berlawanan, keseimbangan secara estetis tercipta” (Nooryan Bahari, 2008:

97). Dalam penyusunan,

“keseimbangan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan dan menimbulkan adanya kesan seimbang secara visual ataupun secara intensitas karya. Bobot visual ditentukan oleh ukuran, wujud, warna, tekstur dan kehadiran semua unsur dipertimbangkan dan memperhatikan keseimbangan. Dibagi menjadi dua, yaitu keseimbangan formal (formal balance) juga disebut simetris dan keseimbangan informal (informal balance) juga disebut a simetris” (Dharsono Sony Kartika, 2004: 60).

Dengan demikian pengertian keseimbangan disimpulkan sebagai kesamaan dari unsur-unsur yang berlawanan, namun saling memerlukan untuk bersama-sama menciptakan kebulatan sebagai unsur yang sama dalam nilai. Dibagi menjadi dua macam keseimbangan, yaitu keseimbangan formal dan keseimbangan informal.

4. Proporsi

“Proporsi mengacu pada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Seperti suatu keruangan yang kecil dan sempit jika diisi benda besar, masif tidak akan kelihatan baik dan tidak bersifat fungsional. Warna, tekstur, dan garis mempunyai peranan penting dalam menentukan proporsi, sehingga menentukan keberhasilan dan kelengkapan dalam mendesain suatu karya seni” (Dharsono Sony Kartika, 2004: 64).

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa proporsi merupakan ukuran perbandingan pada hubungan antara bagian dari suatu desain, dapat juga melalui perbandingan warna, tekstur, dan garis dengan keseluruhan yang dianggap paling ideal, sehingga diperoleh karya seni yang menarik.

5. Dominasi / *center of interest*

“Dominasi merupakan bagian dari satu komposisi yang ditekankan, telah menjadi beban visual terbesar, paling utama, tangguh, atau mempunyai banyak pengaruh. Sebuah warna tertentu dapat menjadi dominan, dan demikian juga suatu objek, garis, bentuk, atau tekstur” (Mikke Susanto 2011: 109).

“Fokus dari suatu susunan suatu pusat perhatian di sekitar elemen-elemen yang lain bertebaran dan tunduk membantunya. Hal ini tak dapat diabaikan begitu saja, sebab ia akan membawa ke arah yang paling penting dari susunan” (Fadjar Sidik dan Aming Prayitno, 1981: 50).

Dari beberapa penjelasan di atas intinya dominasi juga disebut sebagai pusat perhatian / *center of interest* merupakan bagian dari satu komposisi yang ditekankan, telah menjadi beban visual terbesar, paling utama, tangguh dapat membawa ke arah yang paling penting dari susunan.

6. Kontras.

Kontras ialah perbedaan yang mencolok pada suatu pola atau unsur terhadap pola di sekitarnya yang memunculkan sebuah tanda. Kontras dapat dimunculkan dengan menggunakan berbagai pola dari media warna, bentuk, tekstur, ukuran, dan ketajaman. Kontras dapat di gunakan untuk memberikan ketegasan terhadap sebuah karya dalam membentuk sebuah tanda yang di pakai sebagai tampilan utama karya tersebut. Dalam ruang lingkup seni rupa, kontras memainkan peranan penting dalam menciptakan sebuah makna bagi sebuah karya sehingga penikmat karya seni tidak merasa bosan dan jenuh dalam memperhatikan makna karya tersebut. Kontras juga di gunakan dalam dunia fotografi dan desain. Kontras yang diciptakan oleh unsur warna dapat di susun dengan beberapa warna yang saling berlawanan sifat, seperti warna merah yang di padukan dengan warna hijau. (<http://olk4rt.blogspot.com/2011/12/pengertian-kontras.html>).

Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa kontras adalah kesan yang didapat karena adanya dua hal yang berlawanan, misalnya adanya bentuk, ukuran, warna, atau tekstur yang berbeda. Kontras yang ditimbulkan karena adanya bentuk yang berbeda disebut kontras bentuk. Jika ukurannya yang berbeda maka disebut kontras ukuran. Bila warnanya yang berbeda maka disebut kontras

warna. Dan apabila tekstur yang berbeda, maka disebut Kontras tekstur. (<http://www.frozpedia.com/2013/07/pengertian-kontras.html>)

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Kontras merupakan paduan unsur-unsur yang berbeda tajam. Baik melalui garis bentuk warna yang berlawanan dan menghasilkan susunan yang tidak monoton.

F. Bentuk

Menurut A.A.M. Djelantik (1999:21) *“Bentuk dalam lukisan merupakan kenyataan yang nampak secara nyata dapat dipersepsi melalui mata. Garis, bidang, warna, dan tekstur merupakan bentuk-bentuk yang mendasar dalam lukisan. Dengan penyusunan yang menyatukan bentuk satu dengan lainnya terjalin hubungan-hubungan yang berarti”*.

Hal tersebut juga hampir sama dikemukakan oleh Soedarso Sp (2006: 129) *“bahwa sebuah lukisan dapat dilihat dan dinikmati pertama kali dari aspek bentuknya. Bentuk adalah yang bersifat inderawi atau kasat mata”*. Selanjutnya Dharsono Sony Kartika (2004: 30) *“menjelaskan bahwa pada dasarnya bentuk itu merupakan organisasi atau suatu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur pendukung karya. Dengan kata lain bentuk merupakan tatalitas karya lukisan yang terwujud secara fisik dengan berbagai unsurnya”*.

Dalam bentuk lukisan yang terpenting adalah penggunaan unsur fisik kesenirupaan berupa garis, bidang, warna, dan tekstur secara keseluruhan tersusun selaras dan berpadu sebagai kekuatan-kekuatan untuk mewujudkan aspek bentuk objek yang idiil menjadi yang sensual sehingga bernilai dan bermakna baru.

G. Konsep

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 588), *konsep adalah gambaran mental dari objek, proses, atau apa pun yang ada di luar bahasa, yang*

digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain. Menurut Mikke Susanto (2011:227) “konsep merupakan pokok pertama/utama yang mendasari keseluruhan pemikiran. Konsep biasanya ahanya ada dalam fikiran atau kadang-kadang tertulis secara singkat”.

Pengertian konsep juga dikemukakan A. A. M. Djelantik (2004:02) *“bahwa konsep merupakan konkretisasi dari indera dimana peran panca indera berhubungan tentang rasa nikmat atau indah yang terjadi pada manusia. Rasa tersebut timbul karena peran panca indera yang memiliki kemampuan untuk menangkap rangsangan dari luar dan meneruskannya ke dalam. Rangsangan tersebut diolah menjadi kesan yang dilanjutkan pada perasaan sehingga manusia dapat menikmatinya, dalam konteks ini panca indera yang dimaksud adalah kesan visual, sehingga konkretisasi indera diperoleh dari perwujudan suatu pemikiran untuk divisualisasikan dalam suatu karya”.*

Dari beberapa penjelasan mengenai konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep merupakan hasil dari pengamatan, penghayatan, dan perenungan terhadap objek serta fenomena-fenomena yang terjadi di alam sekitar. Kemudian diolah dituangkan ke dalam karya seni dengan didukung kemampuan kreativitas, serta dengan penguasaan elemen-elemen yang akan digunakannya. Konsep sangat berarti dalam berkarya seni. Ia dapat lahir sebelum, bersamaan, maupun setelah pengerjaan sebuah karya seni. Konsep dapat menjadi pembatas berpikir creator maupun penikmat dalam melihat dan mengapresiasi karya seni. Sehingga creator dan penikmat dapat memiliki persepsi dan kerangka berpikir yang sejajar.

H. Tema

Tema merupakan hal yang penting sehingga sesuatu yang lahir adalah sesuatu yang memiliki arti dan nilai baru. *“Tema merupakan gagasan yang dikomunikasikan pencipta karya seni kepada khalayak. Tema bisa saja*

menyangkut masalah sosial, budaya, religi, pendidikan, politik, pembangunan dan sebagainya” (Nooryan Bahari, 2008: 22).

Sedangkan menurut Sudarmaji (1979: 29), *“suatu karya lukisan merupakan manifestasi dan penemuan diri sendiri. Seseorang yang mempunyai temperamen yang keras menyentak semestinya nampak pula pada pemilihan dan pengolahan tema”*. Juga dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 482), *“tema adalah pokok pikiran dasar; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dsb)”*. Dalam menciptakan karya seni lukis, tema dapat digunakan untuk menyamakan pandangan serta mempermudah seniman dalam menuangkan ide ke dalam karya dengan menggunakan elemen-elemen visual.

Tema merupakan gagasan yang dikomunikasikan pencipta karya seni kepada penonton, juga merupakan suatu manifestasi dan penemuan diri sendiri yang dapat memperlihatkan watak seniman. Tema menjadi lebih bermakna apabila menginspirasi penonton lukisan, memberikan pandangan atau pengalaman baru.

I. Media

Dalam proses melukis, pengetahuan alat dan bahan dapat mempunyai peranan sebagai media yang kuat untuk membuat ungkapan visual sebuah karya seni.

“Medium atau material atau bahan merupakan hal yang perlu sekali bagi seni apapun, karena suatu karya seni hanya dapat diketahui kalau disajikan melalui medium. Suatu medium tidak bersifat serba guna. Setiap jenis seni mempunyai mediumnya tersendiri yang khas dan tidak dapat dipakai untuk jenis seni lainnya” (The Liang Gie, 1996: 89).

Alat dan bahan merupakan faktor utama untuk melukis. Keduanya merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dan saling membantu. Dalam hal ini cat yang digunakan untuk menunjang karya seni lukis merupakan cat dengan media atau dasar minyak sebagai pencampurnya. hal ini dikarenakan cat minyak memiliki kualitas yang jauh lebih nyaman digunakan untuk melukis dibanding dengan cat akrilik maupun cat air. Cat minyak memiliki sifat yang pekat dan mudah menutup warna, sehingga memudahkan untuk proses pencampuran atau kombinasi warna. Selain itu cat minyak juga memiliki kekentalan yang cukup untuk digunakan dalam pembuatan tekstur. Teknik tekstur diperoleh dengan menorehkan cat langsung menggunakan pisau palet secara tebal sehingga dalam kondisi kering torehan cat yang tebal tersebut akan terbentuk menjadi tekstur kasar.

J. Teknik

Dalam melukis mengungkapkan ide, gagasan, dibutuhkan suatu kreativitas tinggi untuk dituangkan ke dalam suatu media rupa. Setiap seniman mempunyai teknik dalam berkarya lukis yang berbeda-beda. Gaya dan karakteristik dalam berkarya mempengaruhi teknik dalam pengerjaan lukisan. Kemampuan seniman dalam mengolah bahan, media, alat juga dibutuhkan hingga menghasilkan lukisan yang artistik.

Menurut Sudarmaji (1979: 28) *“teknik adalah cara untuk mentransformir elemen-elemen visual menjadi bentuk yang ideal dan bernilai sesuai dengan ide serta gagasan. Selanjutnya menurut Nooryan Bahari (2008: 24) teknik untuk mewujudkan karya, antara lain dalam bentuk pengolahan bahan dengan cara-cara khusus, seperti teknik dusel dan teknik arsir untuk gambar, teknik kuas kasar, teknik palet, teknik transparan dan teknik pointilis untuk seni lukis dan teknik-teknik lainnya”*.

Penentuan teknik yang sesuai dengan selera personal dibutuhkan suatu eksperimen untuk mencobanya secara terus menerus. Beberapa teknik yang digunakan dalam pembuatan karya di sini antara lain :

1. *Opaque*

“Opaque (opak) adalah tidak tembus pandang atau tidak transparan. Merupakan teknik dalam melukis yang dilakukan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup / tercampur. Penggunaan cat secara merata mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki” (Mikke Susanto, 2011: 282).

2. *Impasto*

“Impasto berasal dari bahasa inggris, Im “dalam” dan Pasto “perekat”. Teknik melukis dengan menggunakan cat yang tebal, berlapis-lapis dan tidak rata untuk menunjukkan kesan-kesan goresan , sehingga menimbulkan tekstur yang kasar atau nyata. Untuk teknik ini dapat menggunakan rol, palet, dan teknik plotot” (Mikke Susanto, 2011: 64).

K. Karya Inspirasi

1. Widayat

Widayat adalah salah satu seniman yang melukis dengan corak dekoratif. Yang menarik dari lukisan dekoratif Widayat adalah kecenderungan menghias dengan ketekunan dan kecermatannya yang tinggi. Selain itu dalam lukisannya terdapat unsur penyederhanaan bentuk, kecenderungan mnghias pada lukisan Widayat membawanya pada ciri yang khas dengan pengulangan motif dan aksen-aksen warna. Sementara kesederhanakan tema membawa sifat pokok untuk selalu mengurangi. Selain itu kita dapat menjumpai tekstur nyata dan pewarnaan yang matang dalam lukisan Widayat, warna dan tekstur tersebut diolah sedemikian rupa sehingga menjadi kekuatan yang paling dominan pada karyanya

Widayat membutuhkan waktu yang panjang untuk menyelesaikan karyanya. Ia bisa berulang kali mengubah bagian tertentu hingga ia merasa puas dengan bagian tersebut. Inilah rupanya yang menarik, kita dapat menjumpai kecermatan dan ketekunan dalam lukisannya. Akan tetapi yang paling menginspirasi bagi saya dari lukisan Widayat adalah objeknya yang sederhana namun memiliki warna yang kaya, selain itu permainan tekstur yang nampak dalam lukisannya sangat menginspirasi saya.

Ia berbeda dengan pelukis-pelukis lain yang mengangkat tema-tema besar. Widayat lebih suka mengangkat tema yang lebih sehari-hari, seperti *Nonton Sekaten, Pulang dari Pasar, atau lima figur manusia*. Ide lukisan Widayat bisa diduplikasinya dari kegiatan sehari-hari. Seperti dijelaskan oleh Sudarmadji (1985: 17)

“Widayat termasuk mampu menuangkan pengalamannya dalam komponen bentuk, warna, tekstur, komposisi dan ceritera dalam satu kesatuan yang harmonis dan seimbang. Ia mengedepankan setiap pengalaman pribadi dalam pengendalian manifestasinya lewat bahan, bentuk, warna dan tekstur. Segala sesuatu yang teramati, terhayati dan terpola dalam image kreatifnya merupakan sebuah renungan yang cukup lama”.



Gambar 5:
Widayat “Andong Yogya”
Cat minyak di atas kanvas, 60 x 100 cm 1987
(Sumber : Pameran Lukisan 70 Tahun Widayat, 19 Januari-21 Februari 1990)

Dalam lukisan widayat yang berjudul **Andong Yogya**, warna dan tumpukan cat tebal memperlihatkan keberanian dari seorang Widayat bermain dengan tekstur dalam mengolah objek dan warna. Dalam dunia lukis antara individu memiliki karakteristik yang berbeda. Variasi bentuk yang berbeda-beda menjadikan setiap objek mempunyai keunikan yang estetis. Bentuk diciptakan sesuai dengan kreatifitas masing-masing pelukis.

Ditampilkan dengan menggunakan pewarnaan yang khas, mengolah warna-warna tube menjadi lebih temaram dan magis. Warna dan bentuk, bahkan tekstur tetap merupakan satu kesatuan yang topang-menopang satu dengan yang lainnya dalam efek yang maksimal.. Widayat mengungkapkan pengalaman estetis dan artistiknya melalui objek. Sebuah suasana sederhana namun diangkat divisualisasikan dalam bentuk lukisan bagus dan dapat berumur panjang.

Sedang pada lukisan yang berjudul *150 Potret Affandi* Widayat cenderung memenuhi bidang gambar dengan objek. Dalam lukisan ini kita dapat melihat pengulangan-pengulangan pada objek memenuhi bidang gambar. Selain itu kita dapat melihat susunan unsur-unsur garis, warna, bidang, dan tekstur yang disusun dengan teliti menghasilkan keselarasan dalam karyanya.



Gambar 6
 Widayat “150 Potret Affandi”
 Cat minyak di atas kanvas, 145x145cm, 1989
 (Sumber : Pameran Lukisan 70 Tahun Widayat, 19 Januari-21 Februari 1990)

L. Metode Penciptaan

1. Eksplorasi

Lukisan merupakan hasil ekspresi pribadi yang bersifat personal, dalam memvisualisasikan berbagai pengolahan bentuk dan pengalaman artistik akan berbeda antara seniman satu dan lainnya. Maka dari itu, dibutuhkan suatu eksplorasi untuk menemukan ide-ide yang berkaitan dengan bentuk dalam penciptaan lukisan. Dijelaskan pengertian eksplorasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 359) “*bahwa eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak*”. Diterapkan dalam eksplorasi lukisan, maka penjelajahan itu dengan mencari-cari berbagai kemungkinan bentuk, sehingga ditemukan bentuk yang artistik dan unik.

a. Eksplorasi objek manusia dan ikan

Eksplorasi objek manusia dan ikan dilakukan untuk menemukan bentuk atau memunculkan ide-ide berkaitan dengan figur manusia serta mengkaji bentuk objek tersebut. Pengamatan dilakukan secara langsung dengan mengamati objek dan tidak langsung dengan membaca buku dan artikel yang berkaitan dengan objek. selain itu, hadirnya media seperti televisi dan internet juga menambah perbendaharaan ide. Pengolahan dan pencapaian bentuk-bentuk objek dilakukan secara dekoratif melalui proses *distorsi*, *deformasi* dan *stilasi*. Dalam proses mengubah bentuk objek, dilakukan tanpa menghilangkan aspek karakter dari manusia dan ikan itu sendiri.

Semua karya mengandalkan tekstur nyata untuk memperkuat katakter objek pada lukisan. Dalam setiap lukisan akan kita jumpai hadirnya tekstur, tekstur tersebut diperoleh dengan teknik palet yaitu cat dipoleskan pada permukaan kanvas dengan menggunakan alat yang disebut pisau palet. Selain itu, tekstur juga tercipta dari garis-garis atau guratan-guratan yang diperoleh dengan memiringkan pisau palet. Teknik tersebut dilakukan agar tekstur menjadi lebih variatif dan membuat kesan raut wajah pada objek manusia, dengan menggunakan gaya dekoratif yang penampilannya *flat*. Secara keseluruhan komposisi lukisan tetap dengan pertimbangan prinsip kesatuan, irama, proporsi, keseimbangan, dan dominasi.

2. Eksperimen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 359) "*eksperimen merupakan percobaan yang bersistem dan berencana*". Diterapkan dalam proses

melukis, eksplorasi merupakan upaya percobaan untuk menemukan bentuk bahkan komposisi baru sampai dirasa sesuai dengan karakter personal dan terkadang hasilnya tidak terduga. Proses dalam eksperimen bentuk dilakukan dengan membuat berbagai sketsa yang sesuai dengan karakter manusia dan ikan. Pembuatan sketsa lebih dari satu dibedakan komposisi dalam prinsip penyusunan secara kreatif serta menggunakan penyusunan dari objek manusia dan ikan agar dapat mencapai komposisi bentuk yang sesuai suasana yang sesuai dengan tema yang diangkat. Eksperimen pada teknik merupakan kombinasi teknik *impasto* dan *opaque* digunakan sesuai dengan visualisasi lukisan yang bersifat dekoratif menggunakan pewarnaan dan tekstur yang kuat..

3. Visualisasi

Visualisasi merupakan bagian terpenting dalam penciptaan karya, adanya konsep yang matang namun tanpa visualisasi maka suatu karya tidak akan pernah ada bentuk nyatanya. Dijelaskan oleh Mikke Susanto (2011: 427)

“visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), dan peta grafik atau secara garis besar merupakan proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual”.

Saat proses eksekusi karya sket mengalami penambahan dan pengurangan sehingga didapatkan komposisi yang sesuai dengan apa yang kita inginkan, maka proses selanjutnya dilanjutkan dengan proses blok menggunakan warna yang sesuai dengan objek yang dikehendaki. Pewarnaan pada objek lukisan menggunakan cat minyak yang kental tanpa campuran Line Oil, hal ini bertujuan agar pembentukan tekstur dapat dicapai. Selain itu untuk mencapai tekstur cat

tersebut dipoleskan pada permukaan kanvas dengan bantuan alat berupa pisau palet dengan kombinasi teknik *impasto* dan *opaque*.

Teknik *impasto* digunakan untuk beberapa objek, dengan warna dan tekstur yang tegas. Yang menarik dalam lukisan ini hadirnya garis tercipta dari hasil memiringkan psau palet sehingga goresan pisau palet yang miring tersebut meninggalkan bekas berupa kontur garis. Karena sebelumnya kanvas telah di blok dengan warna coklat kehitaman terlebih dahulu sehingga garis-garis yang muncul dalam lukisan akan berwarna serupa. Saat pisau palet kita miringkan dengan sendirinya akan tercipta kontur tersebut karena pewarnaan tidak menutup semua bagian kanvas. Proses selanjutnya dengan pembuatan *background* untuk memperkuat objek. Finishing karya pada tahap terakhir dilakukan untuk merapikan lukisan. Pada bagian bawah dituliskan nama terang dan tahun dalam berkarya. Pada proses akhir dilakukan pelapisan lukisan dengan vernis agar warna menjadi lebih cerah dan aman dari kerusakan.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Konsep Penciptaan

Dalam menciptakan sebuah karya hadirnya ide bisa kita dapatkan dari berbagai media yang kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Awalnya ide penciptaan lukisan didapatkan saat menonton acara televisi yang mengupas tentang keanekaragaman satwa air Indonesia. Uniknya saat saya menonton program acara televisi tersebut ternyata tidak hanya satu program acara saja yang mengupas tentang kekayaan laut Indonesia. Banyak acara televisi yang mengangkat tentang satwa air, Orang memancing, kehidupan orang-orang pesisir, kelestarian laut Indonesia, Orang menyelam dan lain-lain. Lalu proses visualisasi dilanjutkan dengan membaca buku-buku yang terkait dengan ide penciptaan karya, kemudian memilih tema yang sederhana namun menarik untuk divisualisasikan dan dekat dengan fenomena yang ada.

Dari proses membaca dan menyeleksi beberapa ide tersebut saya tertarik untuk mengangkat tema kehidupan nelayan. Sehingga konsep dalam lukisan adalah mengilustrasikan kehidupan nelayan dan ikan hasil tangkapan, yaitu gambaran tentang kehidupan orang-orang pesisir dan ikan hasil tangkapannya. Saya lebih mengekspose objek manusia dan ikan dalam lukisan, karna ikan sangat dekat dengan keseharian masyarakat pesisir.

Visualisasi tema lukisan mengambil gaya dekoratif mempunyai ciri memperindah bentuk objek dalam lukisan. Dalam visualisasi objek manusia dan ikan diolah dan dieksplorasi, mencari kemungkinan-kemungkinan bentuk baru

yang bernilai artistik. Pengubahan bentuk-bentuk objek itu menggunakan prinsip deformasi dan distorsi. Pengubahan objek dengan mendeformasi, untuk memperoleh karakter bentuk yang baru, sedangkan pengubahan objek dengan distorsi menimbulkan kesan naif pada lukisan. Selain itu pengulangan bentuk atau repetisi pada latar belakang maupun objek utama, bertujuan untuk menggali kemungkinan bentuk-bentuk lain yang lebih unik. sarta mengisi kekosongan jarak antara objek.

Untuk memvisualisasikan lukisan maka diperlukan konsep bahan, alat, dan teknik sebagai satu kesatuan media menciptakan karya. Bahan yang digunakan berupa kanvas, cat minyak, line oil dan minyak tanah, sedangkan alat yang digunakan pisau palet, kuas, palet, tempat minyak tanah, tempat oil, dan kain lap.

Dalam visual lukisan saya, saya lebih bereksperimen dengan tekstur nyata dengan kombinasi teknik *Impasto dan opaque*. Cat yang saya poleskan pada permukaan kanvas sebagian besar menggunakan bantuan pisau palet, sehingga tebal tipisnya cat dapat saya atur sedemikian rupa sehingga tekstur pada lukisan akan semakin *variatif*. Yang menarik saat proses melukis berlangsung adalah saya menemukan teknik membuat garis, yaitu dengan memiringkan posisi pisau palet sehingga jalur goresan yang ditimbulkan tersebut akan terbentuk garis.

B. Proses Visualisasi

1. Alat dan Bahan

Dalam penciptaan sebuah karya seni rupa mutlak diperlukan adanya bahan, alat serta teknik untuk mengelolanya agar tercipta sebuah karya. Berikut adalah alat, bahan, dan teknik yang saya gunakan untuk menciptakan karya seni lukis:

a. Kanvas

Digunakan sebagai media lukisan.



Gambar 7: kanvas
(dokumentasi : Baharizki Talibratta)

b. Cat Minyak

Digunakan untuk mewarnai objek pada media kanvas.



Gambar 8: cat minyak
(dokumentasi : Baharizki Talibratta)

c. Linseed Oil

Digunakan untuk campuran cat minyak sebagai pengatur keenceran cat.



Gambar 9:linseed oil
(dokumentasi : Baharizki Talibratta)

d. Kuas

Digunakan untuk membuat sket dan kontur garis pada objek lukisan.



Gambar 10:kuas
(dokumentasi : Baharizki Talibratta)

e. Kain Lap dan palet

Kain lap digunakan untuk membersihkan peralatan melukis seperti kuas dan pisau palet, sedangkan palet digunakan sebagai wadah untuk mencampur warna sebelum dipoleskan pada kanvas.



Gambar 11:kain lap dan palet
(dokumentasi : Baharizki Talibratta)

f. Pisau palet

Digunakan untuk memblok warna pada kanvas, membuat tekstur, dan membuat garis.



Gambar 12: pisau palet
(dokumentasi : Baharizki Talibratta)

2. Teknik Perwujudan Karya

Teknik yang digunakan dalam lukisan adalah kombinasi dari teknik *Impasto* dan *Opaque*. Teknik *impasto* didapatkan dengan penggunaan cat yang tebal, berlapis-lapis dan tidak rata untuk menonjolkan kesan goresan atau bekas-bekas goresan, sehingga menimbulkan tekstur yang kasar atau nyata, dalam hal ini cat minyak harus memiliki kekentalan yang tepat untuk mempermudah pembentukan tekstur. Pewarnaan yang digunakan adalah plakat yaitu dengan menggoreskan cat minyak pada kanvas dengan blok-blok warna yang pekat, sehingga dapat menutup warna sebelumnya. Sedangkan *Opaque* didapatkan dengan mencampur cat pada permukaan kanvas dengan sedikit pengencer sehingga warna yang sebelumnya dapat tertutup / tercampur. Penggunaan cat secara merata mempunyai kemampuan menutup bidang atau warna yang dikehendaki.

Dalam lukisan saya tekstur yang didapat adalah polesan cat menggunakan bantuan pisau palet untuk mengatur ketebalannya, sedangkan keenceran cat harus memiliki nilai *opaq* yaitu harus mampu menutup warna dan cenderung pekat, sehingga saya cenderung menggunakan warna yang cukup kering, bahkan kadang-kadang tanpa campuran *line oil*.

C. Bentuk

Karya yang dihasilkan dalam tugas akhir ini adalah sepuluh buah lukisan yang secara keseluruhan mempunyai corak yang dekoratif yang merupakan olahan dari objek manusia dan ikan. Lukisan-lukisan ini menggunakan tekstur yang kuat dan aksan yang memenuhi latar belakang.

D. Tahapan Penciptaan

Saat proses berkarya pembuatan sket saya lakukan langsung pada permukaan kanvas sesuai dengan imajinasi yang muncul dalam pikiran saya. Jika kurang sesuai dengan apa yang saya inginkan maka proses mengubah sket langsung saya lakukan sampai objek dan komposisinya sesuai dengan apa yang saya bayangkan. Selanjutnya saat sket dirasa telah sesuai maka dilanjutkan dengan proses pewarnaan.

Media yang digunakan adalah cat minyak. Pemilihan media ini didasarkan karena cat minyak mempunyai kekentalan yang pas untuk membuat tekstur. Selanjutnya pewarnaan dilakukan dengan blok-blok warna pada objek yang telah di sket pada kanvas. Disinilah teknik *impasto* tersebut saya terapkan. Sulit atau mudahnya menciptakan permainan tekstur ditentukan oleh kekentalan cat, cat yang terlalu encer akan sulit dimainkan teksturnya, oleh karna itu saya cenderung jarang menggunakan *line oil*, saya lebih sering menggunakan cat yang hampir kering sehingga tekstur dengan cepat bisa dicapai.

Selain tekstur pewarnaan terhadap objek juga saya perhatikan. Saya cenderung memberi warna objek yang lebih cerah dibandingkan warna latar belakangnya, hal ini bertujuan agar objek lebih terlihat kuat dibanding latar belakangnya. Latar belakang yang gelap akan mengunci warna objek sehingga munculnya objek dalam lukisan akan semakin tegas.

Untuk menghindari monoton pada latar belakang, pada sebagian latar belakang karya saya, beberapa lukisan saya menambahkan aksen garis, beberapa

memiliki blok-blok warna yang pekat, dan sisanya pada latar belakang yang gelap saya memberi aksan-aksan warna yang lembut.

E. Pembahasan Karya

1. Ikan Panjang



Gambar 10:

Karya berjudul : *Ikan Panjang*

ukuran 60 x 125 cm

bahan dan media : cat minyak pada kanvas

tahun 2013

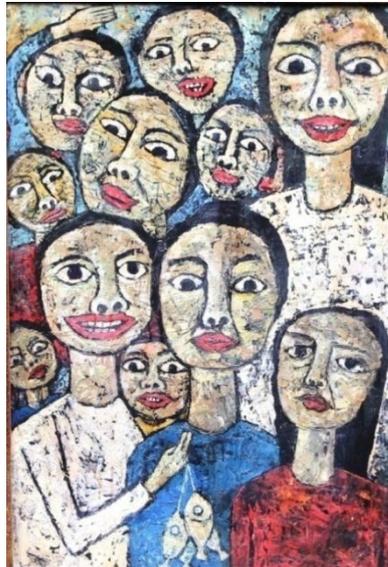
Dalam lukisan berjudul “*Ikan Panjang*” menggunakan bahan cat minyak di atas kanvas horizontal berukuran 60 x 125cm. Lukisan ini menampilkan objek manusia berjumlah empat yang sedang membawa ikan diatas kepala mereka. Pengungkapan objek dilakukan dengan stilasi, deformasi, dan distorsi, sehingga dihasilkan bentuk-bentuk yang berkarakteristik dekoratif. Nampak dari keempat manusia tersebut semuanya memakai kaos lengan pendek berwarna putih, biru muda, merah muda, dan oranye, sedangkan warna wajah dan kulit tangan mereka menggunakan warna kuning yang dicampur warna putih dan oker. Kontur pada objek berwarna hitam, didapatkan dari teknik memiringkan pisau pelet, kontur tersebut sekaligus menjadi penguat objek dalam lukisan. Untuk bagian latar belakang pada lukisan berwarna hitam dengan aksan-aksan warna berupa merah, hijau, ungu, oranye, dan biru muda.

Deformasi dapat kita jumpai pada objek. Upaya penyederhanaan bentuk manusia dan ikan sudah nampak, terutama dari segi pengolahan warna. Distorsi pada objek menimbulkan kesan naif, Dalam lukisan ini terdapat dua unsur naif yang nampak, Pertama dari unsur ceritanya yaitu ikan yang dibawa diatas kepala adalah naif karena pada kenyataan tidak ada ikan yang begitu besarnya dibawa beramai-ramai diatas kepala. Kedua yaitu distorsi pada objeknya, seperti kita lihat besarnya kepala, panjangnya leher, tangan yang kurus namun panjang, dan ikan yang panjang merupakan aspek visual yang naif. Sedangkan stilasi dalam lukisan dihadirkan dengan memberikan kontur hitam pada objek yang bertujuan untuk memperkuat karakter objek.

Pewarnaan dalam lukisan menggunakan pisau palet, sehingga kita dapat menjumpai tekstur nyata pada lukisan. Warna objek dan warna latar belakang menunjukkan adanya prinsip kesatuan, dimana bagian satu dan yang lainnya saling menguatkan, dalam hal ini warna objek cenderung lebih cerah daripada latar belakangnya, hal ini bertujuan agar objek yang ditampilkan akan muncul. Warna latar belakang yang gelap bertujuan untuk lebih mempertegas warna objek pada lukisan.

Centre of interest terletak pada Objek ikan yang digambarkan berwarna merah. Secara keseluruhan, komposisi yang digunakan adalah asimetris, yaitu kiri dan kanan pada lukisan tidak memiliki nilai yang sama. Objek manusia berjumlah genap, jumlah genap memiliki makna seimbang, jumlah genap juga dapat berarti hitungan yang selesai. Adanya *balance* dihadirkan dengan menambahkan objek ikan yang berwarna merah mencolok diatas objek manusia.

2. Melihat Peluang



Gambar 11:
Karya berjudul : *Nelayan laki-laki*
ukuran 60 x 90 cm
bahan dan media : cat minyak pada kanvas
tahun 2013

Dalam lukisan yang berjudul “*Nelayan Laki-laki*” menggunakan bahan cat minyak di atas kanvas berposisi vertikal berukuran 60 x 90cm. Menggambarkan figur-figur manusia laki-laki dan perempuan yang diolah dengan berbagai pengubahan bentuk deformasi dan distorsi, menggunakan teknik *impasto* yang menimbulkan nilai raba atau tekstur nyata pada lukisan ini. Manusia-manusia tersebut ditata secara ritmis hampir memenuhi bidang kanvas.

Dalam lukisan ini terdapat sebelas objek manusia, dua orang perempuan dan Sembilan orang laki-laki, salah satu diantaranya ada yang membawa ikan ditangan kanannya. *Centre of interest* dalam lukisan ini adalah laki-laki yang membawa ikan tersebut. Letak orang yang membawa ikan berada pada kiri bagian bawah bidang kanvas, hal tersebut karena saya menginginkan penjual ikan tersebut

berada paling depan dari objek-objek yang lain. Jika kita perhatikan semakin keatas, objek manusia yang semakin berada dibelakang, sebaliknya semakin kebawah bidang gambar kita akan mendapati objek manusia semakin berada diposisi depan.

Tekstur dalam lukisan ini adalah bagian yang paling saya tonjolkan. Warna-warna diolah dan dipoleskan dengan tegas. Pada objek manusia bagian wajah memiliki kesamaan warna, yaitu warna coklat yang dipadukan dengan warna kuning, oker, putih, dan merah pada bibir, sedangkan untuk bagian pakaiannya menggunakan warna merah, biru, putih dan kuning. Warna-warna dalam objek tidak serta merta datar, akan tetapi jika diperhatikan dengan teliti terdapat aksent-aksent warna lain yang muncul diatas warna dasar, sehingga warna-warna tersebut tidak hanya datar akan tetapi memiliki nilai tekstur.

Untuk bagian latar belakang tidak menggunakan banyak ruang, karena saya cenderung memenuhi bidang kanvas dengan objek. Selain itu hadirnya garis adalah efek dari memiringkan pisau palet, sehingga garis tersebut tidak hanya hadir sebagai garis saja, melainkan garis juga menjadi bagian dari tekstur. Komposisi dalam lukisan ini adalah komposisi asimetris, karna bagian kiri dan kanan bidang gambar tidak memiliki nilai yang sama.

3. Memikul



Gambar 12:
Karya berjudul : ***Memikul***
ukuran 60 x 90 cm
bahan dan media : cat minyak pada kanvas
tahun 2013

Dalam lukisan berjudul “*Memikul*” menggunakan bahan cat minyak di atas kanvas berposisi horizontal berukuran 60 x 90cm. Menggambarkan empat orang figur manusia, yaitu dua orang laki-laki dan dua orang perempuan. Dua orang laki-laki tersebut digambarkan sedang memikul ikan dengan kayu yang panjang. Jumlah ikan dalam lukisan ini ada empat ekor, dengan ukuran dan bentuk yang berbeda-beda. Dalam latar belakang terdapat repetisi unsur garis.

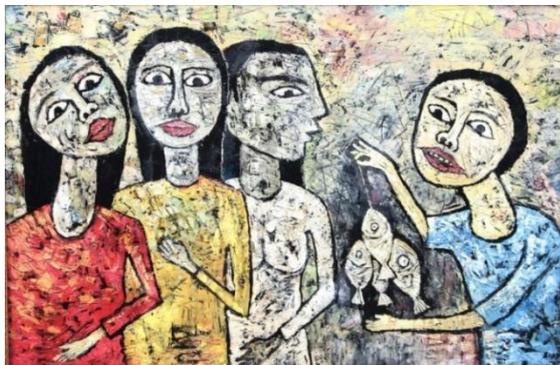
Pada wajah objek manusia dalam lukisan menggunakan warna campuran dari warna kuning, coklat, oker, dan putih. Baju yang dikenakan oleh objek manusia berwarna biru, ungu, hijau, dan merah. Sedangkan warna pada ikan adalah warna pucat yaitu campuran warna oker, kuning, coklat yang dicampur dengan warna putih. Sedangkan latar belakang pada lukisan menggunakan warna merah muda.

Keseimbangan didapatkan dari jumlah manusia dan ikan dalam lukisan, manusia berjumlah empat orang, begitu pula objek ikan yang berjumlah empat,

hal itu menimbulkan kesan genap, jumlah genap dalam lukisan memiliki makna seimbang atau hitungan selesai. Kesatuan dalam lukisan ini didapatkan dari warna latar belakang yang dominan berwarna merah muda, sehingga mendukung munculnya objek didepannya.

Tekstur pada lukisan ini adalah tekstur yang ditimbulkan oleh garis-garis yang ditimbulkan oleh goresan-goresan miring pisau palet. Ritme dalam lukisan didapatkan dari unsur repetisi garis yang hampir ada diseluruh bidang gambar. Komposisi dalam lukisan ini adalah komposisi asimetris, yaitu perbedaan nilai yang ada pada kiri dan kanan pada bidang lukisan.

4. Oleh-oleh Dari Laut



Gambar 13:
Karya berjudul : *Oleh-oleh Dari Laut*
ukuran 60 x 90 cm
bahan dan media : cat minyak pada kanvas
tahun 2013

Dalam lukisan yang berjudul “*Oleh-oleh Dari Laut*” menggunakan bahan cat minyak di atas kanvas berposisi horizontal berukuran 60 x 90cm. terdapat objek laki-laki yang membawa ikan ditangannya dan tiga orang perempuan. Manusia dalam lukisan ini berjumlah empat, figur perempuan digambarkan

dengan rambut yang panjang dengan kulit wajah dan tangan yang kecoklatan, mengenakan pakaian berlengan panjang berwarna merah, kuning, dan putih. Laki-laki dalam lukisan ini digambarkan sedang membawa ikan, mengambil warna kuning pada bagian wajah dan tangan dan mengenakan kaos berwarna biru, tangannya digambarkan seperti menyodorkan ikan. Jumlah ikan dalam lukisan ada empat ekor. Latar belakang dalam lukisan bernuansa cerah dengan blok-blok warna yang tegas.

Warna yang digunakan dalam lukisan merupakan warna yang senada, karena warna yang satu mengandung warna-warna yang lainnya, sehingga warna-warna tersebut memiliki nilai harmonis. Pada bagian kanan kanvas digambarkan seorang laki-laki yang sedang menyodorkan ikan yang dibawanya, pada bagian wajah berwarna campuran putih, kuning, oker, dan coklat. Pada bagian baju laki-laki tersebut menggunakan warna biru yang dicampur dengan putih. Di bagian kiri kanvas terdapat objek tiga orang gadis berambut panjang, pada bagian wajah berwarna campuran putih, kuning, oker, dan coklat tua. masing-masing objek tersebut memakai baju lengan panjang berwarna merah, kuning, dan putih, antara ketiga warna tersebut saling mengandung warna lain, pada baju yang merah terdapat warna kuning, sebaliknya pada baju gadis yang berwarna kuning mengandung warna merah, sehingga terlihat harmoni warna pada lukisan. Di bagian tengah antara objek manusia dan ikan terdapat objek ikan yang berwarna campuran putih, kuning, dan oker.

Pada bagian latar belakang terdapat blok-blok warna yang kuat menggunakan pisau palet. Warna warna yang digunakan pada latar belakang

adalah warna-warna yang dipakai untuk mewarnai objek sehingga didapatkan *unity*. Teknik yang digunakan dalam lukisan ini adalah teknik *impasto dan opaque* yang keduanya dicapai dengan menggunakan bantuan pisau palet. Tekstur yang tampak dalam lukisan merupakan tekstur nyata yang merupakan dampak dari permainan tebal tipisnya cat yang dihasilkan dari permainan palet.

Centre of interest terletak pada Objek laki-laki yang membawa ikan. Secara keseluruhan, komposisi yang digunakan adalah asimetris, yaitu kiri dan kanan pada lukisan tidak memiliki nilai yang sama. Objek manusia berjumlah genap, jumlah genap memiliki makna seimbang, jumlah genap juga dapat berarti hitungan yang selesai.

5. Keberuntungan



Gambar 14:

Karya berjudul : ***Keberuntungan***

Ukuran 110 x 130 cm

bahan dan media : cat minyak pada kanvas

tahun 2011

Dalam lukisan berjudul "*Keberuntungan*" menggunakan bahan cat minyak di atas kanvas berposisi vertikal berukuran 110 x 130cm, menggambarkan

duabelas objek manusia, tiga orang perempuan dan Sembilan orang laki-laki, diantara figur-figur dalam lukisan ini nampak seorang figur laki-laki yang membawa ikan. Semua objek manusia dalam lukisan menghadap kedepan, warna-warna yang dipakai adalah warna-warna yang cerah dan kontras. Pengungkapan objek dilakukan dengan deformasi, distorsi, dan stilasi, sehingga dihasilkan bentuk-bentuk yang berkarakteristik dekoratif.

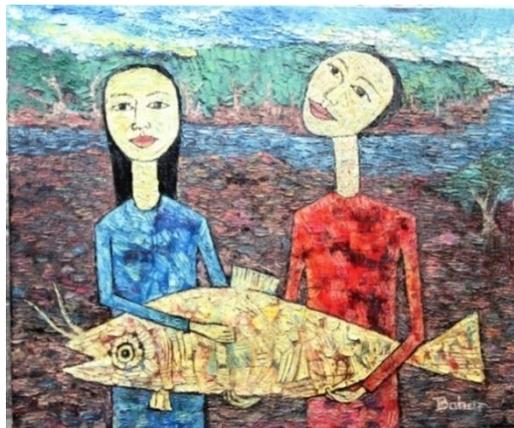
Deformasi dalam lukisan didapatkan dari penyederhanaan bentuk dan warna pada objek, proporsi bentuk tubuh manusia menunjukkan adanya distorsi, sedangkan stilasi didapatkan dari penambahan kontur hitam pada objek sehingga objek tampak lebih kuat. Warna yang dipakai dalam lukisan ini adalah warna-warna yang cerah, hal ini bertujuan agar sesuai dengan judulnya yaitu keberuntungan. Ketika kita beruntung berarti kita bahagia, dan bahagia diungkapkan dengan warna cerah. Pada bagian wajah manusia saya menggunakan warna coklat yang dicampur dengan putih, kuning, merah, ungu, dan oker, sedangkan pada pakaian saya menggunakan warna yang berbeda-beda yaitu merah, oranye, ungu, biru muda, dan biru tua, selain itu, pada tiap pakaian pewarnaan dibuat variasi dengan warna-warna lain, ini adalah usaha saya untuk membuat kesan kain. Objek ikan dalam lukisan digambarkan dengan warna merah dicampur dengan warna oranye, biru, dan ungu. Sedangkan pada bagian latar belakang terdapat blok-blok warna dengan warna-warna cerah, sehingga nampak *unity* pada lukisan ini.

Tokoh laki-laki yang membawa ikan menjadi *centre of interest* dalam lukisan ini. Teknik yang digunakan adalah teknik *impasto dan opaque*. Tebal

tipisnya tekstur diatur dengan permainan pisau palet. Pada pinggiran objek manusia dibuat kontur berwarna hitam dengan bantuan kuas, hal ini bertujuan untuk mengikat warna pada objek manusia sehingga objek lebih muncul.

Lukisan ini menggunakan keseimbangan asimetris, karena *Centre of interest* berada dibagian kiri bawah. *Unity* didapatkan dari penggunaan warna yang secara keseluruhan cenderung bersifat cerah

6. Ikan Sungai



Gambar 15:
Karya berjudul : *Ikan Sungai*
ukuran 100 x 120 cm
bahan dan media : Cat minyak pada kanvas
tahun 2013

Dalam lukisan "*Ikan Sungai*" menggunakan bahan cat minyak di atas kanvas berposisi vertikal berukuran 100 x 120cm, menggambarkan seorang laki-laki dan seorang perempuan yang membawa ikan. Pada latar belakang terdapat gambar pepohonan, sungai, dan langit. Sesuai dengan judulnya *Ikan sungai* maka disini saya harus membuat ciri-ciri ikan sungai yaitu dengan menambahkan kumis pada objek ikan. Deformasi dalam lukisan didapatkan dari penyederhanaan bentuk

dan warna pada objek, proporsi bentuk tubuh manusia menunjukkan adanya distorsi, sedangkan stilasi didapatkan dari penambahan kontur hitam pada objek sehingga objek tampak lebih kuat.

Warna yang dipakai dalam lukisan ini adalah warna yang cerah dan kontras. Pada bagian objek manusia, saya mengambil warna kuning dicampur dengan oranye, merah, coklat dan oker untuk bagian wajah. Campuran warna merah, ungu, coklat, oranye, dan kuning tampak pada bagian pakaian laki-laki, sedangkan untuk perempuan saya menggunakan campuran, biru, putih, dan kuning. Pada latar belakang tanah saya gambarkan dengan campuran warna coklat, oranye, biru, ungu, putih, merah, oker, hijau, dan kuning. Sedangkan dalam pepohonan saya cenderung menggunakan warna dominan hijau, meskipun diatas warna hijau juga terdapat sedikit campuran warna lain. Sedangkan untuk bagian langit saya mencampurkan warna biru, kuning, dan putih. Secara keseluruhan warna yang digunakan dalam lukisan ini saling mengandung warna satu dan yang lainnya sehingga menimbulkan unity dalam lukisan.

Teknik yang digunakan dalam lukisan ini adalah teknik *impasto* dan *opaque*. Tekstur yang kuat adalah unsur *visual* yang dominan dan ingin saya tonjolkan dalam karya ini. Tebal tipisnya tekstur merupakan efek permainan dengan pisau palet.

Lukisan ini menggunakan keseimbangan *asimetris* dimana bagian kiri dan kanan pada lukisan tidak memiliki berat yang sama, namun usaha membuat *balance* dihadirkan dengan menambahkan objek pohon pada bagian kanan bidang

kanvas. *Centre of interest* terletak pada objek ikan yang berwarna kuning cerah. Secara keseluruhan, tekstur dan warna yang digunakan cenderung kuat.

7. Wajah-wajah Nelayan



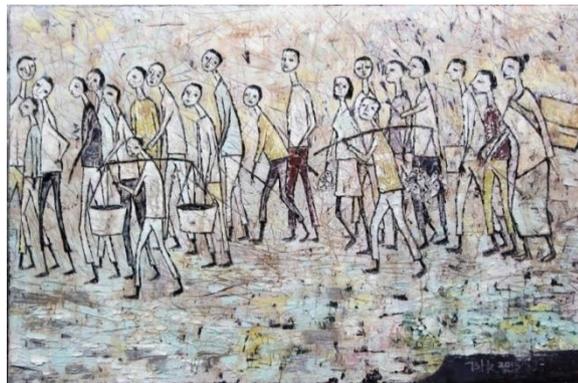
Gambar 16:
Karya berjudul : *Wajah-wajah Nelayan*
ukuran 100 x 100 cm
bahan dan media : cat minyak pada kanvas
tahun 2013

Dalam lukisan “*Wajah-wajah nelayan*” menggunakan bahan cat minyak di atas kanvas persegi berukuran 100 x 100cm, menggambarkan Sembilan objek manusia, objek perempuan berjumlah empat dan objek laki-laki berjumlah lima. Sesuai dengan judulnya maka dalam lukisan ini saya lebih mengekspose wajah-wajah manusia. Adapun objek ikan dalam lukisan bertujuan sebagai tanda bahwa orang-orang yang nampak dalam lukisan adalah figur nelayan. Deformasi dalam lukisan didapatkan dari penyederhanaan bentuk dan warna pada objek sehingga dihasilkan bentuk-bentuk yang berkarakteristik dekoratif, proporsi bentuk tubuh manusia menunjukkan adanya distorsi, sedangkan stilasi didapatkan dari penambahan kontur hitam pada objek sehingga objek tampak lebih kuat.

Berbeda dengan lukisan saya sebelumnya, warna dalam lukisan ini lebih *variatif*, terutama dibagian wajah manusia. Muncul ide baru untuk warna wajah manusia, dalam hal ini ada variasi wajah yang menggunakan warna merah, putih, coklat, dan kuning, hal ini merupakan eksperimen saya menggunakan warna agar lukisan tidak monoton, sehingga aspek yang menonjol pada lukisan ini selain teksturnya juga pada aspek warnanya. Kombinasi warna yang kuat dan tekstur yang tegas saya harapkan akan menjadi hal yang menarik dalam lukisan ini.

Teknik pewarnaan yang digunakan adalah teknik *impasto dan opaque*. Tebal tipisnya cat pada permukaan kanvas saya atur dengan menggunakan bantuan pisau palet. Lukisan ini mempunyai keseimbangan yang *asimetris* dimana bagian kiri dan kanan bidang gambar tidak memiliki berat yang sama. *Unity* dicapai dengan penempatan warna-warna yang cenderung sama di setiap bagian.

8. Orang-orang Pesisir



Gambar 17:

Karya berjudul : ***Orang-orang pesisir***
 ukuran 100 x 140 cm
 bahan dan media : cat minyak pada kanvas
 tahun 2013

Dalam lukisan berjudul "*Orang-orang pesisir*" menggunakan bahan cat minyak di atas kanvas berbentuk horizontal berukuran 100 x 140cm, digambarkan

orang-orang yang membawa peralatan memancing, sebagian ada yang membawa ikan hasil tangkapan. Dalam lukisan ini saya menggambarkan orang-orang pesisir yang pulang dari mencari ikan. Suasana pesisir digambarkan dengan menggunakan warna yang dominan putih, seperti dipinggiran pantai yang pasirnya berwarna putih, selain itu suasana pesisir juga saya gambarkan dengan orang-orang yang membawa ikan dan peralatan mencari ikan. Deformasi dalam lukisan didapatkan dari penyederhanaan bentuk dan warna pada objek sehingga dihasilkan bentuk-bentuk yang berkarakteristik dekoratif, proporsi bentuk tubuh manusia menunjukkan adanya distorsi, sedangkan stilasi didapatkan dari penambahan kontur hitam pada objek sehingga objek tampak lebih kuat.

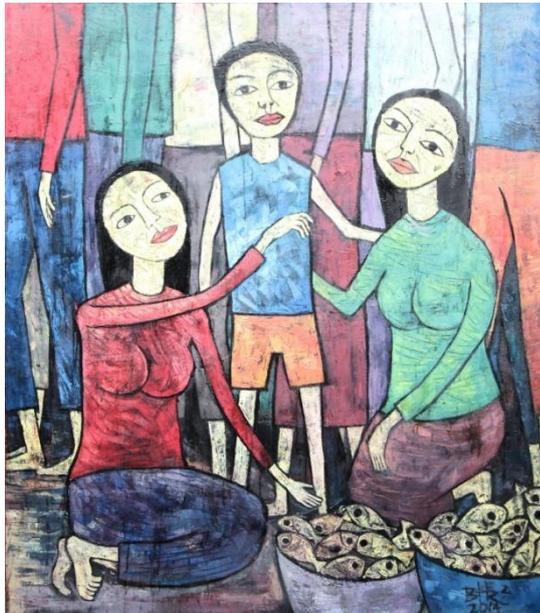
Warna yang saya gunakan dalam lukisan ini adalah warna yang dominan berwarna putih, dengan aksen-aksen warna ungu, biru, hijau, coklat, merah, kuning dan oker. Kontur pada objek manusia menggunakan warna hitam, karena warna hitam bersifat mengikat warna, selain itu hitam juga dapat memperkuat objek.

Teknik yang digunakan pada lukisan ini adalah teknik *impasto dan opaque*. Cat yang saya poleskan pada permukaan kanvas cenderung tebal dan kering sehingga bersifat mudah menutup warna. Cat dipoleskan pada permukaan kanvas dengan menggunakan alat berupa pisau palet. Tekstur didapatkan dari permainan tebal tipisnya cat pada kanvas. Selain itu, tekstur juga didapat dari guratan-guratan pisau palet yang dimiringkan. Warna pada tanah diolah sedemikian rupa agar tidak terkesan datar, begitu pula dengan latar belakang juga diolah dengan warna-

warna lain. Objek manusia diberikan kekuatan atau penegasan dengan menggunakan kontur berwarna hitam.

Kesatuan dalam lukisan ini didapatkan dari permainan warna yang dominan keputih-putihan. Irama dalam lukisan didapatkan dari kontur yang ada pada objek dan repetisi garis yang ada pada latar belakang. Lukisan ini mempunyai keseimbangan asimetris, dimana kiri dan kanan pada bidang lukisan tidak memiliki nilai yang sama.

9. Menjual Ikan



Gambar 18:
 karya berjudul :*Menjual Ikan*
 ukuran 130 x 150 cm
 bahan dan media : catminyak pada kanvas
 tahun 2013

Dalam lukisan berjudul "*Menjual ikan*" menggunakan bahan cat minyak di atas kanvas vertikal berukuran 130 x 150cm, menggambarkan seorang perempuan yang berjualan ikan, lalu ada pula objek anak kecil dan seorang wanita yang sedang jongkok. Sedangkan wanita penjual ikan dalam lukisan ini tangannya

melambai keatas, terlihat pula ikan-ikan dalam dua wadah nampak pada kanan bawah bidang gambar. Selain itu pada latar belakang digambarkan objek manusia yang padat sedang berjalan, akan tetapi tidak terekpose sampai kepala, melainkan objek digambarkan hanya sebatas dada, hal ini dikarenakan fungsi orang-orang tersebut memang sebatas latar belakang. Secara keseluruhan dari lukisan ini menggambarkan keramaian. Deformasi dalam lukisan didapatkan dari penyederhanaan bentuk dan warna pada objek sehingga dihasilkan bentuk-bentuk yang berkarakteristik dekoratif, proporsi bentuk tubuh manusia menunjukkan adanya distorsi, sedangkan stilasi didapatkan dari penambahan kontur hitam pada objek sehingga objek tampak lebih kuat.

Warna yang digunakan dalam lukisan ini adalah warna-warna yang cerah. Pada bagian wajah menggunakan campuran warna kuning, coklat, merah, biru, dan putih. Pada bagian pakaian digunakan warna merah, biru, ungu, putih, coklat, oranye, dan hijau. Warna pada pakaian diolah dan dicampur dengan variasi warna lain agar tidak terkesan datar. Untuk memperkuat objek dalam lukisan dilakukan dengan cara memberi kontur berwarna hitam, tujuannya agar objek semakin kuat.

Teknik yang digunakan dalam lukisan ini adalah teknik *impasto dan opaque*. Tebal tipisnya cat yang dipoleskan pada permukaan kanvas diatur dengan bantuan alat berupa pisau palet. Warna yang digunakan haruslah memiliki kekentalan yang pas, agar tekstur mudah terbentuk dan warna mudah menutup.

Centre of interest pada lukisan ini adalah pada tiga objek utama, yaitu wanita penjual ikan, anak laki-laki, dan ibunya. Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan asimetris, yaitu kiri dan kanan pada bidang lukisan tidak

memiliki nilai yang sama.. Untuk mendapatkan *balance* adalah dengan penambahan objek ikan di kanan bawah. *Unity* didapatkan dari repetisi garis yang ada hampir diseluruh bidang gambar.

10. Suami Istri Nelayan



Gambar 19:
 karya berjudul : *Suami Istri Nelayan*
 ukuran 160 x 200 cm
 bahan dan media : cat minyak pada kanvas
 tahun 2013

Lukisan berjudul “*Suami istri nelayan*” menggunakan bahan cat minyak di atas kanvas vertikal berukuran 130 x 150cm, menggambarkan kerumunan objek manusia yang berjumlah tigapuluh empat, diantara objek-objek manusia tersebut digambarkan laki-laki dan perempuan yang membawa wadah berisi ikan, objek tersebut digambarkan dengan ukuran yang lebih besar dari objek manusia lainnya,

bertujuan agar keduanya menjadi pusat perhatian. Deformasi dalam lukisan didapatkan dari penyederhanaan bentuk dan warna pada objek sehingga dihasilkan bentuk-bentuk yang berkarakteristik dekoratif, proporsi bentuk tubuh manusia menunjukkan adanya distorsi, sedangkan stilasi didapatkan dari penambahan kontur hitam pada objek sehingga objek tampak lebih kuat.

Warna-warna yang digunakan dalam lukisan lebih *variatif* dan cerah menimbulkan efek kontras dalam lukisan, akan tetapi warna-warna yang cerah tersebut diberikan penguat dengan warna hitam pada pinggiran bagian objek. Warna yang digunakan pada bagian wajah manusia mengambil beberapa warna yang berbeda, seperti ungu, biru, hijau, kuning, merah, oranye, dan coklat. Pada wajah suami dan istri nelayan dibedakan warnanya dari objek manusia disekelilingnya, agar objek tersebut menjadi pusat perhatian. Sedangkan untuk warna pakaian yang digunakan objek-objek manusia digunakan banyak variasi warna, yaitu hijau, biru, ungu, oranye, kuning, oker, dan merah, warna-warna tersebut tidak hanya datar, akan tetapi diolah dengan menggunakan warna-warna lain agar lebih matang. Objek dalam lukisan ini ditampilkan memenuhi bidang kanvas. Sehingga bagian latar belakang tidak banyak memakai ruang, pada latar belakang langit, saya memakai aksent-aksent warna yang kuat yaitu dominan berwarna merah. Garis kontur pada objek dibuat menggunakan bantuan kuas, sehingga tebal tipisnya garis lebih mudah dikendalikan. Selain itu ditambahkan pohon pada bagian kiri bawah bidang gambar.

Teknik yang saya pakai adalah teknik *impasto* dan *opaque*. Dimana tebal tipisnya cat yang dipoleskan pada permukaan kanvas diatur dengan bantuan alat berupa

pisau palet. Warna yang digunakan haruslah memiliki kekentalan yang pas agar tekstur mudah terbentuk dan warna mudah menutup (*opaque*)

Centre of interest pada lukisan ini adalah pada ikan yang dibawa objek suami istri dalam lukisan. Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan asimetris, yaitu kiri dan kanan pada bidang lukisan tidak memiliki nilai yang sama.. Untuk mendapatkan *balance* adalah dengan penambahan objek pohon dikiri bawah. *Unity* didapatkan dari memberikan kontur pada objek sehingga warnanya terikat dan muncul menjadi satu-kesatuan yang harmonis.

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Tema lukisan dalam Tugas Akhir ini mengangkat tentang kehidupan nelayan, Sehingga konsep dalam lukisan adalah mengilustrasikan kehidupan nelayan dan ikan hasil tangkapan , yaitu gambaran tentang kehidupan orang-orang pesisir dan ikan hasil tangkapannya. Lukisan yang dihasilkan bergaya dekoratif yang terinspirasi oleh pelukis Widayat. Gaya dekoratif dipilih karena memiliki keunikan dalam mengolah objek, yaitu dengan deformasi. Sehingga objek yang tampak dalam lukisan akan lebih variatif dalam sisi bentuk dan pewarnaannya.

Bentuk karya yang dihasilkan adalah lukisan cat minyak diatas kanvas yang berjumlah sepuluh buah. Media cat minyak dipilih karena memiliki sifat yang mudah menutup warna sehingga memudahkan untuk menumpuk warna lain diatas permukaan cat yang sebelumnya. Selain itu cat minyak memiliki kekentalan yang pas untuk membuat tekstur nyata pada lukisan.

Teknik yang digunakan dalam lukisan adalah teknik *impasto dan opaque*. Semua karya memiliki unsur tekstur yang kuat. Tektur didapat dengan mengatur tebal tipisnya cat dengan menggunakan alat berupa pisau palet. Objek dan bentuk dalam lukisan merupakan olahan dari objek manusia dan ikan secara dekoratif. Sebagian besar objek pada lukisan menggunakan kontras warna yang lebih cerah dari warna pada latar belakang, hal ini bertujuan agar objek pada lukisan lebih terlihat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3*. 2002. Jakarta : Balai pustaka.
- Djelantik, A.A.M. 2004. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung : Arti line.
- Kusnadi. 2003. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta : PT LKiS Pelangi Aksara
- Kusnadi. 2006. *Perempuan Pesisir*. Yogyakarta : PT LKiS Pelangi Aksara
- Sedyawati, Edi. 2010. *Ilmu Seni Teori dan Praktik*. Jakarta : Inti prima
- Sony Kartika, Dharsono. 2007. *Estetika*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Soedarso, Sp. 1990. *Tinjauan Seni Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Suku Dayarsana Press.
- Soedarso, Sp. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. Yogyakarta : BP ISI Yogyakarta.
- Sony Kartika, Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Sony Kartika, Dharsono. 2007. *Kritik Seni*. Bandung : Rekayasa Sains.
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta dan Bali : DictiArt Lab dan Djagad Art House.
- Sudarmadji. 1985. *Widayat Pelukis Dekora Magis Indonesia*. Jakarta : Anwar Widayat, Lisa.
- Sidik, Fajar dan Aming Prajitno. 1981. *Desain Elementer* : Jurusan Seni Lukis Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia “ASRI”.

KATALOG

Painting Of Harjiman, Katalog Solo Exhibition, Yogyakarta 1997.

Pameran Tunggal ukisan H. Widayat. Mien gallery. Yogyakarta 2001

Pameran Lukisan 70 Tahun Widayat. Museum Widayat. Yogyakarta 1990

INTERNET

<http://www.frozpedia.com/2013/07/pengertian-kontras.html>

<http://olk4rt.blogspot.com/2011/12/pengertian-kontras.html>